

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Deskripsi Konseptual

1.1.1 Pendidikan Karakter

Penanaman nilai-nilai karakter perlu dilakukan dalam rangka menyiapkan generasi muda bukan hanya berkualitas tetapi juga memiliki karakter yang mulia sehingga mampu membawa dan memajukan bangsa dengan tetap mempertahankan nilai-nilai karakter bangsa. Menurut Omeri (2015:446) dijelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki arti sebagai pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat memutuskan baik buruknya, serta memelihara dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Putry (2018:44) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada kehidupan sehari-hari. Sementara itu Wardani (2010:236) juga mengatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan Pendidikan budi pekerti yang melibatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

Berdasarkan beberapa pendapat dan pemaparan di atas pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk menjadikan seorang individu memiliki kepribadian dan watak yang baik sesuai dengan nilai-nilai kebajikan yang dituangkan dalam bentuk tindakan. Pemerintah sedang menggalakan penerapan pendidikan karakter dalam semua jenjang pendidikan hal ini dimaksudkan agar membantu dalam pembentukan karakter anak sedini mungkin. Pendidikan karakter yang diterapkan pemerintah merupakan suatu usaha nyata yang dilakukan guna membantu dalam pembentukan karakter anak.

Menurut Kemendiknas tujuan Pendidikan karakter ada 5 antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi dari dalam diri baik jasmani dan Nurani anak agar memiliki karakter yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

- 2) Mengembangkan perilaku dan tindakan anak yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa dan tradisi sesuai daerah masing-masing.
- 3) Mengembangkan kemampuan dan cara berpikir anak agar mampu kreatif dan inovatif, mandiri serta berwawasan global.
- 4) Membentuk anak agar berjiwa kepemimpinan serta bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat.
- 5) Menjadikan lingkungan sekitar sebagai tempat untuk belajar yang aman dan nyaman sehingga mampu merangsang pemikiran yang kreatif inovatif, jujur, dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.

1.1.2 Nilai-Nilai Karakter

Terdapat 6 karakter pelajar Pancasila yang harus ada pada setiap siswa menurut Surat Keputusan Kemendikbud, Ristek Nomor 009/H/KR/2022, sebagai berikut:

1) Berakhlak Mulia

Berakhlak mulia adalah cara sikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Sebagai manusia kita harus memiliki akhlak yang mulia dan berpedoman terhadap kepercayaan masing-masing. Akhlak yang mulia membuat hidup kita akan tenang dan penuh keberkahan.

2) Berkebhinekaan Global

Berkebhinekaan global adalah rasa saling menghargai kebudayaan lokal dan kebudayaan asing serta menghargai segala bentuk interaksi yang terbentuk. Bersikap seperti itu akan membuka wawasan dan cara berpikir kita sehingga tidak memandang sempit sesuatu. Pemikiran seperti ini tidak hanya mengunggulkan negara sendiri saja.

3) Bergotong Royong

Gotong royong dapat diartikan suatu kegiatan, usaha, sikap dan perilaku yang dilakukan oleh banyak orang untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong juga dilakukan agar suatu kegiatan dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat. Pekerjaan akan menjadi lebih ringan karena dilakukan secara bersama-sama.

4) Mandiri

Penanaman karakter mandiri ini perlu dilakukan sejak kecil agar mereka giat dalam mencapai sesuatu dan tidak menggantungkan pada bantuan orang lain. Mandiri atau *independent* memiliki arti dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan usaha sendiri tanpa menggantungkan diri pada bantuan orang lain. Kemandirian dirperlukan agar kita tidak biasa bergantung dengan orang lain.

5) Berpikir Kritis

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai suatu pemikiran yang melibatkan segala aspek dan membutuhkan kemampuan pemahaman tingkat tinggi. Kemampuan yang dibutuhkan keterampilan mendengar, membaca, dan memahami segala kemungkinan-kemungkinan. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan sesuatu hal baru.

6) Kreatif

Kreatif merupakan suatu cara berpikir dan sikap seseorang yang berbeda dengan orang pada umumnya tetapi memiliki kemampuan untuk menghasilkan hal baru. Perkembangan zaman yang kian pesat juga melatih kita untuk dapat melakukan hal baru yang belum terpikirkan sebelumnya sehingga kita tidak tertinggal. Kreativitas diperlukan dalam setiap aspek pekerjaan agar lebih unggul.

Terdapat 18 jenis nilai- nilai pada pendidikan karakter, berikut di bawah ini merupakan 18 nilai-nilai karakter yang digunakan sebagai indikator pelaksanaan pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010) :

1) Religius

Religius dapat diartikan sebagai suatu nilai atau ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa untuk mengatur kehidupan dan hubungan manusia dengan penciptanya. Nilai religius tidak hanya tentang agama saja tetapi juga meliputi aspek sosial dalam kehidupan.

2) Jujur

Jujur merupakan suatu sikap atau tindakan memberikan informasi atau pernyataan yang seungguhnya dan tidak berbohong. jujur merupakan sikap

atau perilaku yang baik perkataan dan tindakan yang sesuai dengan apa yang ada. Salah satu factor yang sering menjadi pemicu seseorang untuk bersikap tidak jujur adalah ketakutan dalam mengatakan hal yang sebenarnya. Cara piker seperti ini yang penyebab utama kebohongan.

3) Toleransi

Toleransi merupakan suatu usaha dalam mencapai keserasian dan keharmonisan hidup dalam segala perbedaan yang ada. Toleransi adalah sikap atau perilaku tidak membedakan dan bersikap adil atas keragaman yang ada. Toleransi dilakukan guna mencapai kehidupan yang serasi dan harmonis tanpa perpecahan serta perselisihan.

4) Disiplin

Disiplin merupakan suatu perilaku yang berhubungan dengan ketaatan, ketertiban, dan ketaatan terhadap suatu aturan. Pembiasaan disiplin sejak dini juga perlu agar membiasakan anak untuk tidak membuang-buang waktu. Penerapan disiplin juga akan membuat seseorang lebih menghargai waktu yang ada.

5) Kerja keras

Kerja keras dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan sekuat tenaga untuk mencapai sesuatu secara maksimal. Kerja keras bila dilakukan sepenuh hati pasti akan mendapatkan hasil yang maksimal juga. Kita berusaha sungguh-sungguh dengan kerja keras yang maksimal pasti hasilnya juga maksimal.

6) Kreatif

Kreatif merupakan suatu cara berpikir dan sikap seseorang yang berbeda dengan orang pada umumnya tetapi memiliki kemampuan untuk menghasilkan hal baru. Perkembangan zaman yang kian pesat juga melatih kita untuk dapat melakukan hal baru yang belum terpikirkan sebelumnya sehingga kita tidak tertinggal. Kreativitas diperlukan dalam setiap aspek pekerjaan agar lebih unggul.

7) Mandiri

Mandiri merupakan sikap seseorang yang tidak mudah menggantungkan dirinya terhadap orang lain. Penanaman karakter mandiri ini perlu dilakukan sejak kecil agar mereka giat dalam mencapai sesuatu dan tidak menggantungkan pada bantuan orang lain. Kemandirian seseorang dapat dilihat dari cara dia menyelesaikan tugas yang bersifat individu.

8) Demokratis

Demokrasi adalah cara seseorang berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai dan prinsip demokrasi dalam hal hak dan kewajiban. Demokrasi sering kita artikan juga sebagai suatu sikap menerima sesuai dengan hasil keputusan bersama. Contoh sikap demokrasi adalah melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang.

9) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu dapat diartikan sebagai cara seseorang berpikir dan bersikap serta usaha yang dilakukannya untuk mempelajari sesuatu secara lebih rinci. Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung suka mencari hal baru dan memiliki pengetahuan yang luas. Rasa ingin tahu membuat kita kian rajin dalam belajar.

10) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan dapat diartikan sebagai suatu cara berpikir dan bersikap untuk mendahulukan kepentingan bangsa dari kepentingan pribadi. Hal ini dapat dilihat dari semangat rakyat Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Kita harus mengenang jasa mereka dan meneladani semangatnya.

11) Cinta tanah air

Cinta tanah air dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan bersikap merasa bangga terhadap keragaman dan semua yang dimiliki bangsa serta menjaga itu semua. Cinta tanah air dapat ditunjukkan dengan kita mencintai produk dalam negeri. Hal tersebut juga dapat membantu perekonomian pelaku usaha negara sendiri.

12) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan suatu sikap dan cara berpikir agar diri dapat membuat dan menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat. Sikap menghargai dan mengakui pencapaian orang lain. Hal tersebut harus dapat menjadi motivasi kita untuk pembelajaran dan lebih semangat lagi.

13) Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan suatu sikap atau perilaku suka berbicara, berinteraksi, dan menjalin kerja sama dengan orang lain. Kemampuan komunikatif mampu membuat kita menjadi lebih percaya diri ketika bertemu dengan orang baru. Selain itu membuat kita cenderung lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan dan hal yang baru

14) Cinta damai

Cinta damai merupakan suatu sikap atau perilaku tidak menyinggung orang lain sehingga orang lain akan merasa senang, nyaman dan aman berada di sekitar kita. Cinta damai harus kita terapkan kepada siapa saja dan dimana saja agar kehidupan dapat berjalan harmonis dan selajaras. Contoh kecil dari cinta damai adalah dengan menyayangi teman serta keluarga

15) Gemar membaca

Gemar membaca dapat diartikan sebagai sikap menyediakan dan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang dapat bermanfaat. Seseorang yang memiliki sikap gemar membaca tentu akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan membaca merupakan jembatan ilmu.

16) Peduli lingkungan

Peduli sosial dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang ditunjukkan dengan berbagai upaya dalam menjaga dan memperbaiki kerusakan lingkungan sekitar. Pembiasaan kecil seperti ini dapat bermanfaat besar bagi keseimbangan ekosistem alam. Sikap peduli sosial dapat ditunjukkan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

17) Peduli sosial

Peduli sosial dapat diartikan sebagai sikap yang muncul dari seseorang atas dasar pemikiran dan keinginan untuk selalu membantu orang lain. Contoh kecil dari peduli sosial adalah membantu teman yang sedang kesusahan. Peduli sosial perlu diajarkan agar rasa empati anak tidak terkikis oleh arus globalisasi yang masuk.

18) Tanggung jawab,

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing serta menerima segala konsekuensi dari perbuatan kita. Sikap tanggung jawab sangat penting dalam pembentukan karakter anak agar anak mampu melakukan hak dan kewajiban secara seimbang.

Berdasarkan 18 nilai karakter di atas dirangkum menjadi 5 nilai karakter utama dalam membentuk penguatan pendidikan karakter, sebagaimana Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 yaitu:

1) Religius

Religius dapat diartikan sebagai suatu nilai atau ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa untuk mengatur kehidupan dan hubungan manusia dengan penciptanya. Nilai religius tidak hanya tentang agama saja tetapi juga meliputi aspek sosial dalam kehidupan.

2) Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu perspekti berupa kepedulian, kesetiaan dan kecintaan terhadap negara dari semua aspek. Contoh kecil dari sikap nasionalisme adalah dengan mencintai warisan budaya bangsa. Nasionalis harus dipupuk sejak kecil agar sebagai penerus bangsa tetap memepertahakan jati diri bangsa.

3) Mandiri

Mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku yang mengandalkan diri sendiri dalam melakukan segala sesuatu. Sifat mandiri ini perlu dilatih sedini mungkin agar anak ketika besar tidak akan terbiasa bergantung pada

bantuan orang lain. Sikap mandiri sangat penting dibiasakan agar kita tidak bergantung kepada orang lain.

4) Gotong royong

Gotong royong dapat diartikan suatu kegiatan, usaha, sikap dan perilaku yang dilakukan oleh banyak orang untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong juga dilakukan agar suatu kegiatan dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat. Pekerjaan juga akan menjadi lebih ringan karena dilakukan secara bersama-sama.

5) Integritas

Integritas dapat diartikan sebagai keyakinan dan juga kekonsistenan antara perkataan dan perbuatan sesuai dengan nilai luhur dan keyakinan masing-masing. Seseorang yang memiliki integritas tinggi tentu akan memiliki kepercayaan dari orang lain juga. Manfaat lain dari integritas juga dapat meningkatkan hubungan antar individu

Berdasarkan beberapa jenis nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dipaparkan di atas yang digunakan atau dipilih dalam penelitian ini adalah 18 nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010). Dipilihnya nilai karakter menurut Kemendiknas (2010) karena penjabarannya lebih rinci dan juga lebih lengkap dalam memaknai nilai karakter apa saja yang harus ditanamkan dan dimiliki oleh siswa.

1.1.3 Indikator Peduli Sosial

Kemendiknas (2010) menyebutkan bahwa peduli sosial adalah tindakan atau sikap ingin selalu membantu orang lain. Sejalan dengan itu Kosasih (2020:15) juga menyebutkan bahwa peduli sosial merupakan suatu sikap empati dan saling membutuhkan antar manusia. Utami,dkk. (2019) mengungkapkan peduli sosial merupakan perilaku ingin membantu masyarakat yang membutuhkan.

Peduli sosial dapat juga diartikan sebagai sikap yang muncul dari seseorang atas dasar pemikiran dan keinginan untuk selalu membantu orang lain. Peduli sosial perlu digencarkan agar rasa empati anak tidak terkikis oleh arus globalisasi yang masuk. Melalui penanaman peduli sosial ini akan

mengasah kepekaan anak terhadap lingkungan sekitar sehingga anak akan lebih peduli dengan orang lain dan menghargai serta menghormati orang lain.

Menurut Supiah dan Parmi (2011) ada 3 indikator sikap peduli sosial kelas 1-3 yaitu : 1) Membagi makanan dengan teman, 2) Berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah, 3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, 4) Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam, di bawah ini merupakan pemaparan singkatnya.

1) Membagi Makanan dengan Teman

Membagi makanan dengan teman sangat perlu dilakukan terlebih jika makanan yang kita miliki ada banyak atau berlebih. Kebiasaan untuk berbagi dengan orang lain akan meningkatkan rasa peduli kita terhadap sesama. Contoh kecilnya yaitu dengan berbagi makanan dengan teman.

2) Berterimakasih Kepada Petugas Kebersihan Sekolah

Berterimakasih kepada petugas kebersihan merupakan salah satu sikap menghargai orang lain. Menghargai atas apa yang dilakukan oleh petugas sekolah dalam membersihkan sekolah serta menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman.

3) Meminjamkan Alat kepada Teman yang Tidak Membawa atau Tidak Punya

Meminjamkan alat yang kita punya kepada teman yang membutuhkan merupakan salah satu aksi sosial yang dapat dilakukan di sekolah. Kebiasaan membantu orang lain seperti ini perlu dilatih sejak dini agar memiliki kepekaan terhadap sekitar. Ketika kita membantu orang lain Ketika kita kesusahan pasti banyak yang menolong.

4) Mengumpulkan Uang dan Barang untuk Korban Bencana Alam

Mengumpulkan uang atau barang untuk korban bencana juga merupakan salah satu aksi sosial yang mudah dilakukan. Sikap tersebut menunjukkan kepedulian kita terhadap sesama yang sedang tertimpa musibah. Walaupun tidak seberapa yang kita berikan tetapi jika dilakukan oleh banyak orang tentu akan menjadi sesuatu yang sangat bermanfaat.

Menurut Asrial dkk. (2016:868) indikator peduli sosial ada 4 sebagai berikut: 1) Saling berbagi, 2) Saling menghargai, 3) Saling menyapa, 4) Saling bekerja sama, di bawah ini merupakan pemaparan singkatnya.

1) Saling Berbagi

Saling berbagi merupakan sikap dan tindakan mau berbagi apapun yang dia miliki kepada orang lain dengan tujuan yang baik. Manfaat dari saling berbagi adalah menumbuhkan jiwa sosial kita karena terbiasa berbagi dengan orang lain. Kebiasaan ini dapat meningkatkan rasa peduli terhadap sesama.

2) Saling Menghargai

Saling menghargai atau toleransi merupakan sikap saling menghormati terhadap segala sesuatu yang ada. Saling menghormati harus diterapkan kepada siapa saja tidak mengenal segala perbedaan. Sikap saling menghormati perlu dilakukan dan ditingkatkan untuk mencapai kehidupan yang harmonis.

3) Saling Menyapa

Saling menyapa merupakan interaksi atau komunikasi kita terhadap orang lain. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk menjaga komunikasi kita terhadap orang lain agar tetap berjalan baik. Menyapa dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tersenyum, atau dengan menegur secara langsung.

4) Saling Bekerja Sama

Bekerja sama merupakan kegiatan yang dilakukan dengan orang lain guna mencapai tujuan yang sama atau tujuan bersama. Bekerja sama juga akan membuat pekerjaan kita menjadi ringan dan cepat selesai. Sebab itu banyak orang yang suka memilih untuk bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Wiranthi (2022:55) indikator peduli sosial ada 3 yaitu : 1) Bekerja sama, 2) Toleransi, 3) Aksi sosial, berikut pemaparan singkatnya.

1) Bekerja Sama

Bekerja sama merupakan kegiatan yang dilakukan dengan orang lain guna mencapai tujuan yang sama atau tujuan bersama. Bekerja sama juga

akan membuat pekerjaan kita menjadi ringan dan cepat selesai. Sebab itu banyak orang yang suka memilih untuk bekerja sama dengan orang lain.

2) Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai dan menghormati atas perbedaan suku, ras, agama, kepercayaan, dan perbedaan lainnya. Toleransi terhadap perbedaan yang ada akan menyatukan kita dengan segala perbedaan itu. Indonesia menjadi negara yang kaya akan perbedaan sehingga kita harus memiliki toleransi yang tinggi.

3) Aksi Sosial

Aksi sosial merupakan suatu tindakan yang dilakukan karena kepedulianya terhadap suatu permasalahan orang lain. Aksi sosial biasanya dilakukan secara bersama-sama, tetapi tidak menutup kemungkinan dilakukan sendiri. Contohnya seperti galang dana dan donor darah.

Berdasarkan beberapa indikator peduli sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator peduli sosial yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Saling berbagi, 2) Saling menghargai, 3) Bekerja sama, 4) Toleransi, 5) Aksi sosial, berikut pemaparan singkatnya:

1) Saling Berbagi

Saling berbagi merupakan sikap dan tindakan mau berbagi apapun yang dia miliki kepada orang lain dengan tujuan yang baik. Manfaat dari saling berbagi adalah menumbuhkan jiwa sosial kita karena terbiasa berbagi dengan orang lain. Kebiasaan ini dapat meningkatkan rasa peduli terhadap sesama, contohnya yaitu berbagi makanan dengan teman.

2) Saling Menghargai

Saling menghargai atau toleransi merupakan sikap saling menghormati terhadap segala sesuatu yang ada. Saling menghormati harus diterapkan kepada siapa saja tidak mengenal segala perbedaan. Sikap saling menghormati perlu dilakukan dan ditingkatkan untuk mencapai kehidupan yang harmonis, contohnya yaitu menghargai orang yang sedang berbicara.

3) Bekerja Sama

Bekerja sama merupakan kegiatan yang dilakuukan dengan orang lain guna mencapai tujuan yang sama atau tujuan bersama. Bekerja sama juga akan membuat pekerjaan kita menjadi ringan dan capat selesai. Sebab itu banyak orang yang suka memilih untuk bekerja sama dengan orang lain, contohnya yaitu saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

4) Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai dan menggormati atas perbedaan suku, ras, agama, kepercayaan, dan perbedaan lainnya. Toleransi terhadap perbedaan yang ada akan menyatukan kita dengan segala perbedaan itu. Indonesia menjadi negara yang kaya akan perbedaan sehingga kita harus memiliki toleransi yang tinggi, contohnya seperti tidak membedakan teman.

5) Aksi Sosial

Aksi sosial merupakan suatu tindakan yang dilakukan karena kepedulianya terhadap suatu permasalahan orang lain. Aksi sosial biasanya dilakukan secara bersama-sama, tetapi tidak menutup kemungkinan dilakukan sendiri. Contohnya seperti galang dana dan donor darah.

1.1.4 Cerita Saridin

Dikisahkan secara turun-temurun dari mulut ke mulut dan tertulis dalam buku. Sosok Saridin atau yang memiliki julukan Syaikh Jangkung adalah salah satu tokoh agama yang berasal dari Pati yang memiliki banyak sekali karomah serta ajaran-ajaran yang diajarkan oleh beliau banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan untuk diimplementasikan dalam pendidikan pada masa sekarang. Dikisahkan bahwa Syaikh Jangkung merupakan salah satu murid dari Sunan Kalijaga yang mendapat tugas untuk mensyiarkan agama islam di wilayah Pati. Syaikh Jangkung dalam perjalanan hidupnya melewati banyak sekali peristiwa yang sangat bermakna dan menjadi awal mula mendapat gelar Syaikh, karena nama awalnya hanya Saridin. Berkat kekuatan

dan karomah yang dimiliki sehingga dia mendapat gelar Syaikh (Muslim, 2016).

Saridin atau yang dikenal dengan Syaikh Jangkung melegenda hingga saat ini, Saridin dikenal sosok yang sederhana dan lugu dalam menyebarkan agama Islam di Pati dan sekitarnya. Syaikh Jangkung berhasil membuat banyak orang yang datang kepadanya untuk belajar agama Islam. Meskipun seorang guru tetapi dia lebih memilih untuk tinggal di desa sebagai petani hingga akhir hayatnya (Winaryo, 2018). Terdapat salah satu buku membahas tentang 12 kisah perjalanan Syaikh Jangkung yang dikemas secara ringkas dan mudah dipahami. 12 kisah tersebut sebagai berikut (Amirul Ulum, 2016) :

1. Penyebaran Islam di Bumi Pati

Dikisahkan pada buku “Syaikh Jangkung Landoh : Jejak Nasionalis dan Religius” (Ulum, 2016, 2016). Pada bagian ini menceritakan atau dikisahkan tentang penyebaran Islam yang dilakukan oleh walisongo turun-temurun di berbagai wilayah hingga diamanahkan kepada Syaikh Jangkung untuk menjadi penerus dalam penyebaran Islam di Pati yang sampai sekarang menjadi sosok tokoh yang legendaris dan disegani.

2. Genealogi Syaikh Jangkung

Dikisahkan pada buku “Syaikh Jangkung Landoh : Jejak Nasionalis dan Religius” (Ulum, 2016, 2016). Dikisahkan menurut berbagai sumber yang menceritakan tentang asal-usul Syaikh Jangkung mulai dari kedua orang tuanya hingga ke saudara-saudaranya serta yang menjadi istri-istrinya yang berasal dari berbagai Kesultanan seperti Kesultanan Palembang, Cirebon, dan Mataram

3. Melalang Buana

Dikisahkan pada buku “Syaikh Jangkung Landoh : Jejak Nasionalis dan Religius” (Ulum, 2016, 2016). Syaikh Jangkung telah melakukan sebuah perjalanan dan melalang buana di nusantara awal mulanya karena dia dituduh membunuh kakak iparnya yang sedang menyamar menjadi seekor harimau dan mengamil durian miliknya hingga dia membunuhnya tanpa diketahui ternyata harimau tersebut tidak lain adalah kakak iparnya sendiri sehingga membuat

geger seluruh warga saat itu hingga dia diadili oleh kehakimah Pati dan dijatuhi hukuman mati, akan tetapi dia kabur hingga diusir dari Kabupaten Pati.

4. Polemik dengan Pangeran Kudus

Dikisahkan pada buku “Syaikh Jangkung Landoh : Jejak Nasionalis dan Religius” (Ulum,2016, 2016). Saat dia mulai melalang buana untuk menimba ilmu kepada guru-gurunya salah satu yang pernah menjadi gurunya adalah Sunan Kudus, tetapi karena kemampuan yang dimilikinya sehingga membuat banyak murid dan bahkan Sunan Kudus sendiri merasa iri puncaknya Ketika dia beranggapan bahwa setiap air pasti ada ikanya hingga Sunan Kalijaga bertanya kepada dia apakah kelapa muda ada ikanya kemudian dia menjawab iya dan hal itu terbukti, kemudian diusirnya Syaikh Jngkung dari Kabupaten Kudus.

5. Tirakat Ngromabang

Dikisahkan pada buku “Syaikh Jangkung Landoh : Jejak Nasionalis dan Religius” (Ulum,2016, 2016). Syaikh Jngkung kemudian pergi mengasingkan diri dan bertapa di lautan selama 8 tahun. Terakhir setelah 8 tahun itu berlalu ternyata dia sudah berada di wilayah Kesultanan Palembang yang kebetulan pada saat itu terjadi wabah penyakit yang mengerikan serta merengut banyak sekali jiwa dan membuat raja resah. Hal ini membuat hati Syaikh Jangkung tergerak untuk menolong mengatasi wabah penyakit mematikan tersebut hingga akhirnya wabah itu hilang.

6. Hadiah Putri Kerajaan

Dikisahkan pada buku “Syaikh Jangkung Landoh : Jejak Nasionalis dan Religius” (Ulum,2016, 2016). Setelah itu dia kembali bertapa menyusuri laut jawa hingga sampai di Kasultanan Cirebon dan ternyata hal serupa juga terjadi disana yakni terkena wabah mematikan yang sama sehingga Syaikh Jngkung kembali membantu warga disana untuk menghilangkan wabah penyakit tersebut. Hingga akhirnya hal tersebut sampai ke telinga Sultan Cirebon karena merasa berhutang budi akhirnya Sultan Cirebon menikahkan anaknya dnegan Syaikh Jangkung.

7. Mendamaikan Pertikaian

Dikisahkan pada buku “Syaikh Jangkung Landoh : Jejak Nasionalis dan Religius” (Ulum,2016, 2016). Berita kesaktian dan kehebatan Syaikh Jangkung yang dapat menghilangkan wabah penyakit mematikan di Cirebon tersebut sampai pada telinga Sultan Banten. Banten pada saat itu sedang kacau balau karena banyaknya pertikaian dan pemberontakan untuk memperebutkan kekuasaan hingga Syaikh Jangkung akhirnya dimintai tolong untuk membantu mengatasi itu. Sebisa mungkin dia berusaha dan akhirnya berhasil mendamaikan hal tersebut membuat Pangeran Sultan Banten berhutang jasa hendak memberinya imbalan namun Syaikh Jangkung menolak karena itu semua dilakukannya dengan ikhlas.

8. Gelar Panembahan

Dikisahkan pada buku “Syaikh Jangkung Landoh : Jejak Nasionalis dan Religius” (Ulum,2016, 2016). Setelah menyelesaikan konflik Kesultanan Cirebon dan Banten Syaikh Jangkung Kembali menyusuri pantai laut utara Jawa hingga ke wilayah Prembun dan mendirikan perkampungan Lando seperti di Pati. Disana dia sering bertapa di atas permukaan air dan bisa menggunakan kekuatannya untuk memanggil hewan-hewan di hutan. Kabar ini cepat sampai di Kesultanan Mataram hingga memerintahkan patihnya Dnurejo untuk mencarinya dan membawa ke Mataram, setelah sampai di kraton dia disambut dengan hormat. Merasa adanya kecocokan akhirnya Syaikh Jangkung dinikahkan dengan kaka Sultan Mataram setelahnya dia diberikan kekuasaan wilayah-wilayah dari Kesultanan Mataram dan diberikan gelar Panembahan.

9. Berpolemik dengan Sultan Rum

Dikisahkan pada buku “Syaikh Jangkung Landoh : Jejak Nasionalis dan Religius” (Ulum,2016, 2016). Ketika ada rumor yang mengatakan bahwa Penguasa Rum (Turkey) ingin menyerang Jawa untuk membuktikan hal tersebut Sultan Mataram dan Syaikh Jangkung menyamar menjadi warga biasa dan bertemu dengan Penguasa Rum. Karena merasa tersinggung dengan ucapan Sultan Agung akhirnya terjadilah pertempuran walaupun pasukan yang dibawa Sultan Agung dan Syaikh Jangkung tetapi bisa menang sehingga Sultan

Agung meminta jika ada orang Jawa yang singgah ke Rum harus dihormati, permintaan tersebut disetujui. Selain itu penguasa Rum juga memberikan gelar Syaikh kepada Syaikh Jangkung gelar ini dibagikan kepada orang yang berilmu tinggi meskipun umurnya kurang dari 40 tahun.

10. Padepokan Landoh

Dikisahkan pada buku “Syaikh Jangkung Landoh : Jejak Nasionalis dan Religius” (Ulum,2016, 2016). Setelah sekian lama tinggal di Mataran Syaikh Jangkung berkringingan untuk Kembali ke tempat asalnya, dengan berat hati karena dia merupakan bagian terpenting dalam kraton Sultan Agung mengizinkan dan Ketika Kembali ke Miyono dia Bersama dengan anak istrinya naik dokar sapi serta dikawal oleh prajurit. Ketika sampai di Pati bagian Selatan sapi yang menarik dokar tergelincir dengan hal tersebut Syaikh Jangkung memiliki firasat dusruh tinggal disana daerah itu sekarang dikenal dengan Landoh yang berada di Kayen Pati. Dibantu oleh prajurit dia mendirikan rumah dan tempat beribadat, berita tersebut tersebar kemana-mana hingga banyak sekali orang yang ingin menimba ilmu disana akhirnya dibuatlah padepokan atau pesantren.

11. Kebo Dungul

Dikisahkan pada buku “Syaikh Jangkung Landoh : Jejak Nasionalis dan Religius” (Ulum,2016, 2016). Saat hendak mencari sepasang kerbau yang digunakan untuk membajak sawahnya yang luas Syaikh Jangkung bertanya kepada salah satu warga tetapi dengan sinis dia memberitahukan bahwa punya kerbau tp sudah mati jika mau diambil boleh saja. Atas izin Allah Syaikh Jangkung berdoa dan kerbau tersebut hidup Kembali warga tersebut merasa segan dan mengantarkan kerbau hingga ke rumah Syaikh Jangkung tetapi masih kurang satu lagi. Kabar Syaikh Jangkung membutuhkan kerbau samapi ke Sultan Mataran dan mengirimkan sepasang kerbau dan kerbau yang tadi hanya dijadikan sebagai hewan piaraan. Setelah Syaikh Jangkung wafat kerbau merasa sedih sebelum itu Syaikh Jangkung memberikan wasiat untuk disembelih dan dibagikan ke warga. Merasa kerbau itu berbau ghaib akhirnya kulit atau lulangnya dijadikan sebagai pelindung seperti sabuk dan lainnya yang

dipercaya memiliki kesaktian dari sini lah disebut kerbau dungkul yang berarti kulit/tulang kerbau.

12. Wejangan Syaikh Jangkung

Dikisahkan pada buku “Syaikh Jangkung Landoh : Jejak Nasionalis dan Religius” (Ulum,2016, 2016). Hal yang menjadi daya tarik dalam buku ini adalah terdapat banyak sekali wejangan-wejangan yang pernah disampaikan oleh Syaikh Jangkung. Wejangan-wejangan tersebut berada di satu bab khusus yang berisi hanya wejangan atau nasihat saja sehingga memudahkan kita untuk memahaminya.

1.2 Unsur Intrinsik Pembangun Cerita

Unsur intrinsik pada cerita terdapat tema, sudut pandang, tokoh, alur, latar, dan amanat (Umri dan Syah, 2021:95). Unsur intrinsik merupakan unsur yang terkandung di dalam karya sastra (Ruslan, 2023:77). Sejalan dengan itu unsur intrinsik dikatakan sebagai unsur yang membangun karya sastra dari dalam (Sumasari, 2014:71).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam sehingga meliputi: 1) Tema, 2) Alur, 3) Tokoh, 4) Penokohan/watak, 5) Latar, 6) Sudut pandang, 7) Amanat.

1) Tema

Tema merupakan suatu ide atau gagasan pengarang yang membungkus cerita secara keseluruhan. Sebuah cerita bisa memiliki satu tema atau bahkan lebih. Tema juga merupakan sesuatu yang mendasari dari cerita atau menjadi pangkal dalam pengarang membuat cerita.

2) Alur

Alur merupakan rangkaian jalanya cerita yang berhubungan dengan sebab-akibat dari satu peristiwa. Alur yang jelas akan membuat sebuah cerita menjadi logis dan masuk akal begitupun sebaliknya. Apabila alur dihilangkan maka jalan ceritanya akan rusak dan tidak terarah lagi.

3) Tokoh

Tokoh merupakan pemeran atau peraga yang terkandung dalam cerita, tokoh tidak hanya manusia tetapi bisa juga hewan dan lainnya. Tokoh memiliki peran penting dalam cerita karena tokoh yang akan membawakan jalannya cerita dan membuat cerita lebih hidup.

4) Latar

Latar merupakan tempat suatu kejadian atau jalannya cerita tersebut berlangsung. Latar juga dibedakan menjadi 3 yaitu, latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Ketiga unsur latar tersebut memiliki focus masing-masing.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara pandang pengarang yang digunakan pengarang dalam membawakan tokoh pada setting tertentu. Sudut digunakan penulis atau pengarang agar pembawaan cerita lebih hidup dan menarik yang ditunjukkan dengan penceritaan dalam tokohnya.

6) Amanat

Amanat merupakan pesan atau nasehat yang terkandung dalam cerita yang ingin disampaikan kepada pembaca atau pendengar. Amanat juga diartikan sebagai nilai kebaikan yang dapat diambil atau dijadikan teladan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

1.3 Unsur Ekstrinsik Pembangun cerita

Unsur ekstrinsik merupakan unsur faktor dari luar yang memengaruhi tulisan maupun karya sastra, bisa dikatakan sebagai milik subjektif seorang penulis (Ruslan, 2023:79). Unsur ekstrinsik juga dikatakan sebagai unsur yang membangun karya sastra dari luar (Sumasari, 2014:76). Unsur ekstrinsik merupakan segala sesuatu yang memengaruhi suatu karya dalam bidang sastra dari sudut pandang penulis (Romadhon dan Khoiri, 2020:803).

Berdasarkan hal tersebut unsur ekstrinsik dapat dikatakan sebagai unsur yang mendukung dan membangun karya sastra karena suatu karya sastra tidak hanya terdiri dari unsur intrinsik saja. Unsur ekstrinsik meliputi nilai-nilai diantaranya: 1) Nilai agama, 2) Nilai Moral, 3) Nilai Budaya, 4) Sosial.

1) Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai yang terkandung dalam cerita yang berkaitan langsung dengan ajaran agama. Nilai agama juga biasa disebut nilai religi yang berhubungan dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

2) Nilai Moral

Nilai moral adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita dan berkaitan dengan akhlak atau etika yang berlaku di dalam masyarakat. Nilai moral dalam sebuah karya sastra biasanya ditunjukkan dengan adanya sebuah perilaku dan tutur kata baik yang diperankan oleh tokohnya.

3) Nilai Budaya

Nilai budaya adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan nilai-nilai kebiasaan, tradisi, adat istiadat yang berlaku, nilai budaya juga dapat memberikan amanat terkait dengan pelestarian budaya, dan amanat-amanat yang lainnya.

4) Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang bisa dipetik dari interaksi para tokoh yang ada di dalam cerita dengan tokoh lain, lingkungan dan masyarakat sekitar tokoh. Nilai sosial dalam sebuah karya sastra pada umumnya juga memberikan penjelasan dan gambaran terkait dengan fenomena yang berhubungan dengan sosial dan juga dikemas indah ke dalam sebuah karya sastra.

1.4 Penelitian Relevan

Sebelum dilakukannya penelitian tentang analisis nilai-nilai karakter pada cerita saridin dalam meningkatkan jiwa sosial anak sekolah dasar, beberapa penelitian dan kajian terdahulu yang terkait dengan hal-hal tersebut telah lebih dulu dilakukan. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan dalam penelitian ini. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Annisya dan Baadilla (2022) dengan judul “Analisis Nilai Karakter melalui Media Animasi Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini membahas tentang seberapa penting penggunaan media fable dalam terhadap

penanaman nilai karakter. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasilnya Sebagian besar siswa dapat menganalisa nilai karakter melalui animasi fabel, seperti mengetahui, memahami serta mengaplikasikan nilai karakter pada kehidupan sehari-hari.

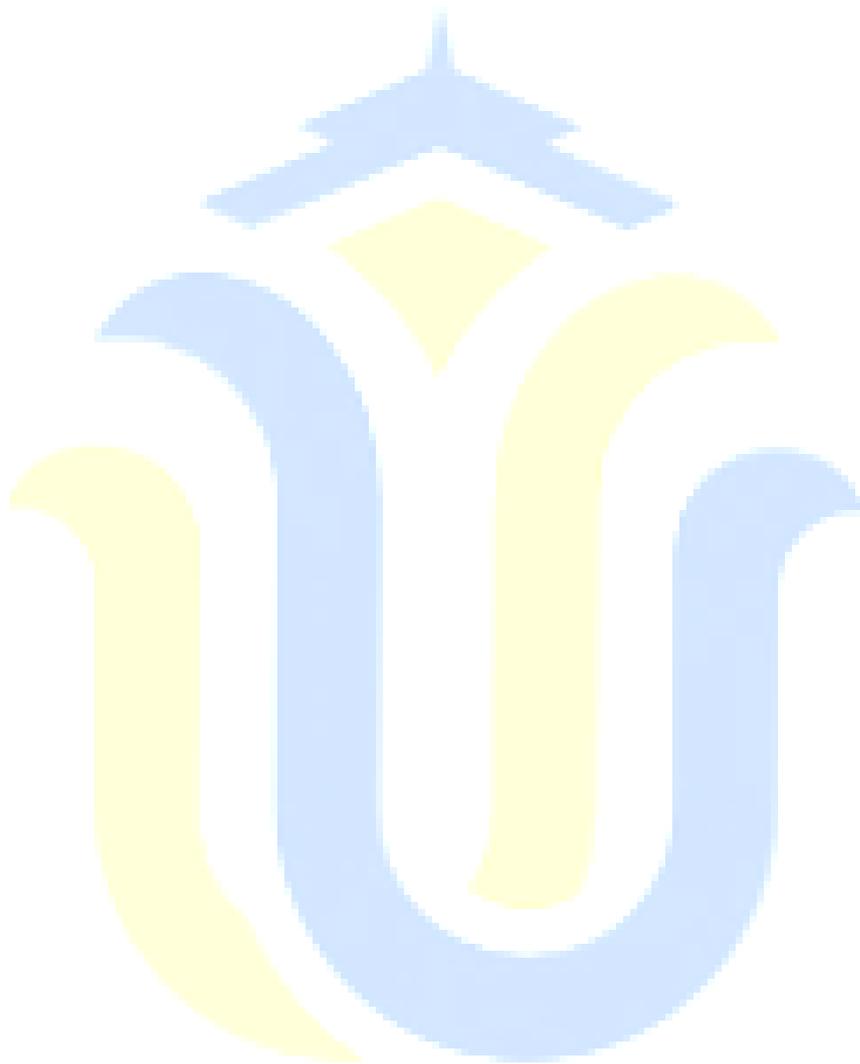
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi, dkk., (2021) dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus”. Penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus dan untuk mengetahui bentuk penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sendang Widodari untuk pendidikan anak sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasilnya Cerita rakyat Sendang Widodari ini memiliki nilai-nilai karakter Religius, Nasionalisme, Gotong Royong, Peduli Lingkungan.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Wurjinem dan Kuartianti (2020) dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Cerita Rakyat Sang Piatu Menjadi Raja Dari Daerah Bengkulu”. Penelitian ini membahas tentang mengetahui dan menganalisis nilai karakter apa saja yang terdapat di dalam buku cerita rakyat sang piatu menjadi raja dari daerah Bengkulu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasilnya ditemukan 13 macam nilai Pendidikan karakter dalam cerita rakyat “ Legenda Sawerigading “ diantaranya adalah, religious. jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial. dan tanggung jawab.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Annisya dan Baadilla (2022)	Analisis Nilai Karakter melalui Media	Persamaan penelitian ini mempunyai pada subjek	Perbedaan pada penelitian ini adalah objek yang diteliti, pada	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada nilai

		Animasi Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar.	penelitian yaitu tentang nilai-nilai karakter.	penelitian ini lebih hanya menganalisis nilai karakter melalui animasi fabel.	karakter apa saja yang terdapat dalam cerita Syaikh Jangkung dan bagaimana implementasinya terhadap peduli sosial anak.
2.	Ahmadi, dkk., (2020)	Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus Kota Makasar.	Persamaan penelitian ini adalah mempunyai pada subjek penelitian yaitu tentang nilai-nilai karakter.	Perbedaan terhadap penelitian ini hanya membahas pada nilai karakter apa saja yang terdapat dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada nilai karakter apa saja yang terdapat dalam cerita Syaikh Jangkung dan bagaimana implementasinya terhadap peduli sosial anak.
3.	Wurjinem dan Kuartianti (2020)	Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Cerita Rakyat Sang Piatu Menjadi Raja Dari Daerah Bengkulu	Persamaan penelitian ini adalah mempunyai sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter	Perbedaan terhadap penelitian ini adalah membahas nilai karakter apa saja yang terdapat dalam Buku Cerita Rakyat Sang Piatu	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada nilai karakter apa saja yang terdapat dalam cerita Syaikh Jangkung dan bagaimana implementasinya

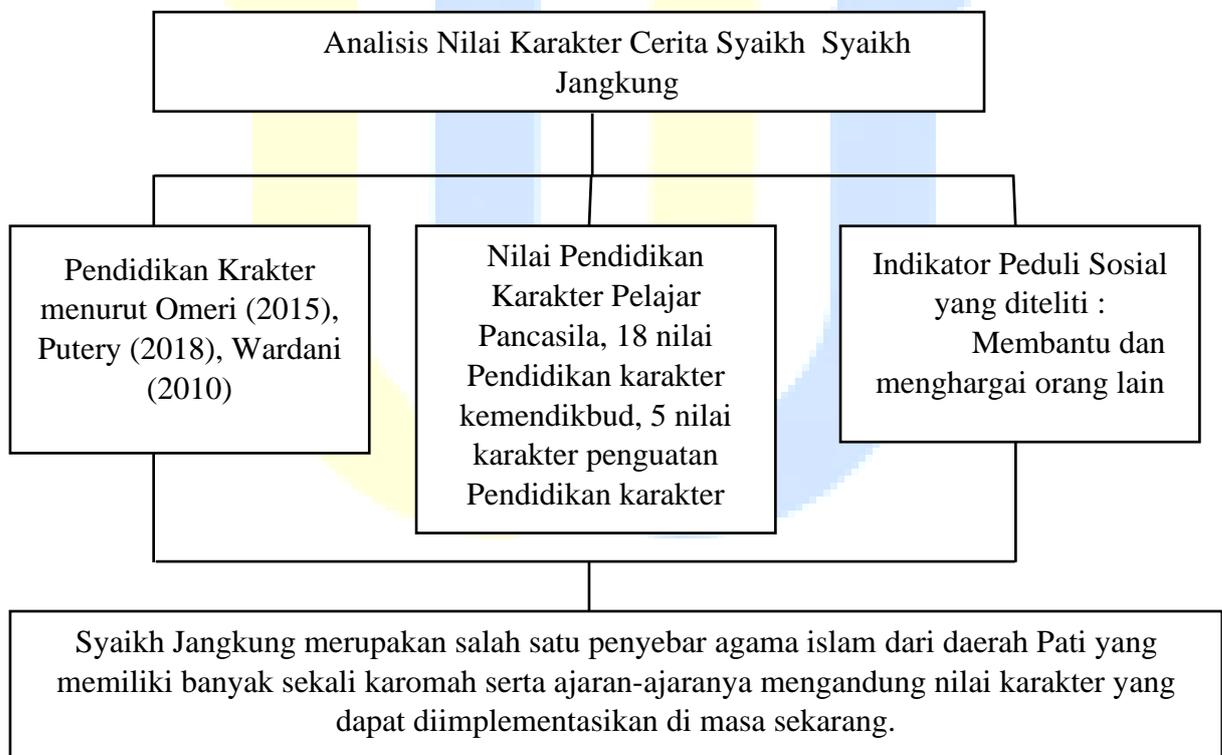
				Menjadi Raja Dari Daerah Bengkulu	terhadap peduli sosial anak.
--	--	--	--	-----------------------------------	------------------------------



1.5 Kerangka Teori

Pendidikan karakter menuntut para generasi muda tidak hanya cerdas dalam hal akademik saja tetapi juga mengembangkan pembentukan sikap dan watak yang juga harus dimbangi. Pendidikan karakter kesadaran dan rasa cinta tanah air dan cinta terhadap budaya bangsa, dalam penanamannya juga dapat mengenalkan nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhur atau tokoh-tokoh local yang memiliki pengaruh pada zamanya salah satunya yaitu Saridin atau yang biasa dikenal dengan Syaikh Jngkung, seorang tokoh legendaris dari pesisir utara Pati.

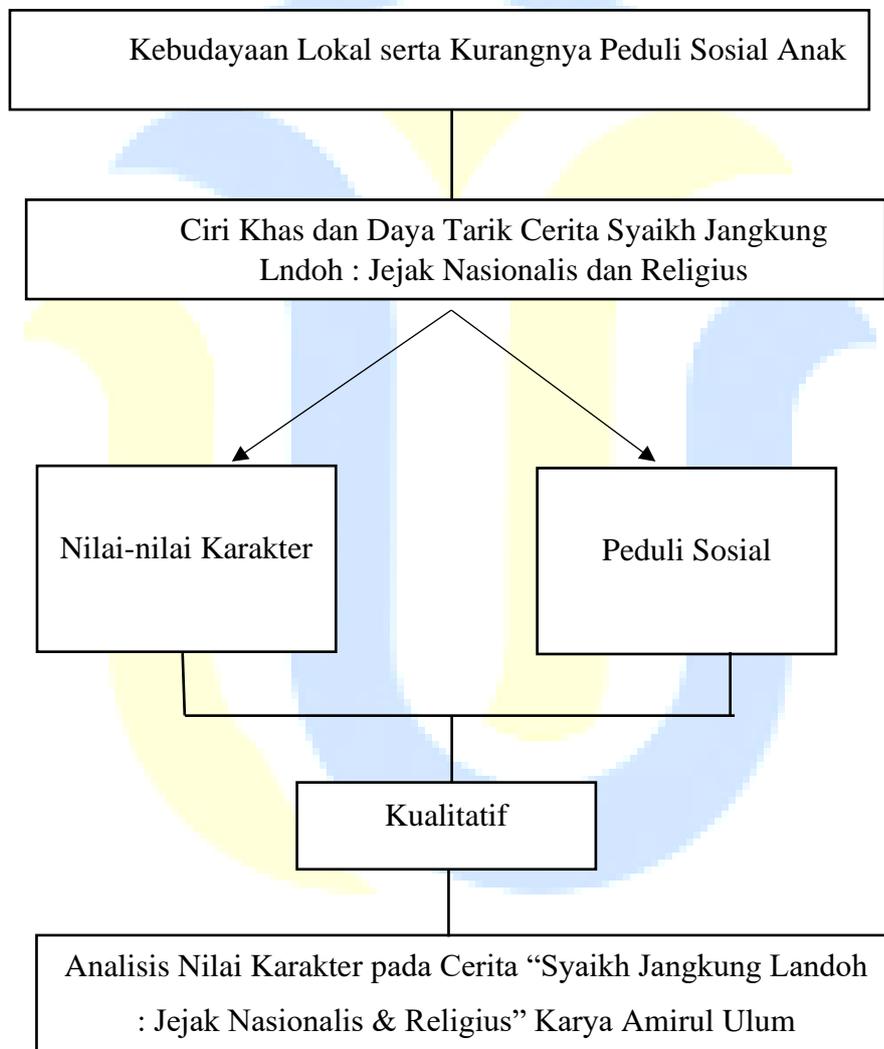
Karakter berkaitan dengan moral dan perilaku seseorang oleh karena itu dalam pembentukan karakter anak perlu adanya pembiasaan yang didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan-kebaikan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, sehingga dalam pembentukan karakter ini tidak serta merta instan dan mudah dilakukan perlu adanya proses yang berkelanjutan secara terus menerus.



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini ialah harus adanya nilai karakter, jenis nilai karakter menurut Kemendikbud (2010) ada 18 jenis yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komukatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Penelitian ini memfokuskan untuk menganalisis nilai karakter yang terdapat pada buku “*Syaikh Jangkung Landoh : Jejak Nasionalis Dan Religius*” Karya Amirul Ulum dalam meningkatkan peduli sosial anak.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir